

**HUBUNGAN ETNISITAS DAN AGAMA TERHADAP PEMILIHAN
PASANGAN SEBELUM PERNIKAHAN**

(Studi di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Bandar Lampung)

(SKRIPSI)

**Oleh
M Didi Eka Fazri**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN ETNISITAS DAN AGAMA TERHADAP PEMILIHAN PASANGAN SEBELUM PERNIKAHAN (Studi di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Bandar Lampung)

M. Didi Eka Fazri

Etnis dan Agama bagian dari Identitas seseorang yang sering dikaitkan dalam pemilihan pasangan sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan etnisitas dan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan. Variabel Etnisitas dilihat dari etnis atau suku yang ada pada Kelurahan dan agama dilihat dari kadar keiman masing-masing. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan populasi 5.280 orang dan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 98 responden dan menggunakan *purposive sampling* mendapatkan responden dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan bantuan program SPSS 21. Uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel adalah Uji Statistik Chi Square. Hasil penelitian dengan Uji Statistik Chi Square dengan skala nominal menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan etnis terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan sebesar 0,833. Sedangkan ada hubungan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan sebesar 0,002. Faktor terpenting bagi orang tua terlibat dalam pemilihan pasangan yaitu keyakinan Agama yang mana sudah diatur oleh ajaran pada masing-masing agama yang tidak menganjurkan untuk memilih pasangan berbeda agama.

Kata kunci: *etnis, agama, pemilihan pasangan*

ABSTRACT

Relationship of Ethnicity to the Selection of Couples Before Marriage (Study of Jagabaya II Subdistrict, Way Halim District Bandar Lampung)

M. Didi Eka Fazri

Ethnicity and Religion are part of the identity of someone who is often associated in the selection of partners so that this study aims to determine the relationship of ethnicity and religion to the selection of couples before marriage. Ethnicity variables seen from ethnic or ethnic groups in the Kelurahan and religion are seen from the level of each individual. The method used is quantitative with a population of 5,280 people and sampling using the Slovin formula as many as 98 respondents using purposive sampling to get respondents using the criteria specified. The technique of collecting data using a questionnaire with the help of SPSS 21 program. The test used to determine the relationship between variables is the Chi Square Statistic Test. The results of the study with the Chi Square Statistic Test with a nominal scale showed that there was no ethnic relationship to the selection of couples before marriage of 0.833. Whereas there is a religious relationship to the selection of a couple before marriage of 0.002. The most important factor for parents involved in the selection of partners is the religious belief which has been governed by the teachings of each religion which does not recommend choosing a couple of different religions

Keywords: ethnicity, religion, partner selection

**HUBUNGAN ETNISITAS DAN AGAMA TERHADAP
PEMILIHAN PASANGAN SEBELUM PERNIKAHAN
(Studi di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim
Bandar Lampung)**

Oleh
M DIDI EKA FAZRI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
GELAR SARJANA SOSIOLOGI

pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ETNISITAS DAN AGAMA
TERHADAP PEMILIHAN PASANGAN
SEBELUM PERNIKAHAN
(STUDI DI KELURAHAN JAGABAYA II
KECAMATAN WAY HALIM, BANDAR
LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : *M. Didi Eka Fazri*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316011046

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Bintang
Drs. Bintang Wirawan, M. Hum
NIP. 19591212 198902 1 001

Damar
Damar Wibisono, S.Sos, M. A
NIP. 19850315 201404 1 002

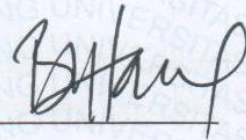
3. Ketua Jurusan Sosiologi

Ikram
Drs. Ikram, M.Si
NIP. 19610602 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

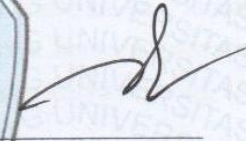
Ketua : **Drs. Bintang Wirawan, M.Hum**



Sekretaris : **Damar Wibisono, S.Sos. M.A**



penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Anita Damayantie, M.H**



Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Februari 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 4 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



M Didi Eka Fazri
NPM 1316011046

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap M.Didi Eka Fazri Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 11 November 1995. Penulis merupakan anak pertama dari Tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hamidi S.Sos dan Ibu Tuti Yati. Penulis memiliki seorang adik laki-laki bernama Al Ikhsan dan Mahesa Aditya Putra.

Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Penulis beralamat di Jl. Pulau Buton GG. Sepakat I Kel. Jagabaya II. Pendidikan yang pernah di tempuh oleh penulis :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Pratama diselesaikan pada tahun 2000.
2. Sekolah Dasar (SD) Negri I Pahlawan diselesaikan pada tahun 2007.
3. SMP AL azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010.
4. SMA Gajah Mada Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai Jurusan Sosiologi melalui jalur SBMPTN. Pada bulan Januari Tahun 2016 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Pada Tahun 2019 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Etnisitas dan Agama terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan(Studi di Kelurahan Jagabaya II,Kecamatan Way Halim)”.

MOTTO

"BERTAKWA KEPADA ALLAH NISCAHAYA DIA AKAN MEMBUKAKAN JALAN KELUAR
DAN DIA MEMBERIKAN REZEKI DARI ARAH YANG TIDAK DISANGKA-SANGKA (QS: AT-
THALAQ: 2-3)

*Bersyukur merupakan suatu kunci dalam kehidupan agar dapat menjalin
kehidupan yang lebih baik dan menerima keadaan apapun
(M Didi Eka Fazri)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada kedua Orang Tuaku, Ayah dan Ibu semoga kalian selalu dalam Lindungan Allah Swt. Agar bisa melihat anak kalian terus berkembang sampai dewasa, membahagiakan kalian dan memberikan cucu.

Kepada kawan-kawan Sosiologi FISIP UNILA 2013, tanpa kalian saya bukan apa-apa.

Almamater dan Kampusku tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul “Hubungan Etnisitas dan Agama Terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan (Studi di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung) ini dapat terselesaikan tanpa kendala yang berarti. Pada prosesnya, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan *support* dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ini menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu sabar dalam membimbing saya selama menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Bintang Wirawan dan Bapak Damar Wibisono, S.Sos., selaku pembimbing utama dan kedua Terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran atau bahkan materi yang telah dicurahkan guna terselesaikannya skripsi

ini. Terimakasih juga atas perhatian dan kesabaran bapak dalam membimbing saya saat proses pembuatan skripsi. Semoga ilmu yang telah bapak berikan dapat berguna dikemudian hari.

4. Ibu Dra. Anita Damayantie., selaku dosen Pembahas. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kritik dan saran yang telah ibu berikan sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu yang didapatkan penulis selama kuliah bisa bermanfaat dan berguna untuk masa depan penulis.
6. Mbak Dona Silviana A.Md. dan Mas Rizki, selaku Staff Jurusan yang selalu siap membantu kapanpun saat dibutuhkan. Kalian orang-orang terbaik yang pernah saya temui.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Hamidi S.sos dan Ibu Tuti Yati, atas segala cinta, kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti diberikan selama ini. Mohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk bapak dan ibu.
8. Terimakasih kepada adik-adikku, Dewi Intan Permata Sari, Giana, Giani, Sihaniyah, Syeva Vaganian, kalian adalah motivasi dan semangat saya dalam menjalani hidup.
9. Terimakasih kepada Bang Dayu Renaldi, yang sudah banyak memberikan masukan kepada saya. Banyak hal yang sudah abang berikan kepada saya. Terimakasih bang.

10. Terimakasih kepada teman-teman, Adek-adek Sosiologi tercinta, Bang Rio Permono, S.Sos., panutan saya di kampus dan luar kampus, Siti Martina Napitupulu, S.Sos. (Mami) teman saya yang selalu menasehati untuk terus mengerjakan Skripsi, Zirwan Siddik, S.Sos., Intan Tri Mayasari, S.Sos., Sugeng Dwi Nugroho, S.Sos., Agung Syaiful Bahri, S.Sos., Muhamad Angsori S.Sos., Irfan Thama, S.Sos., Ricky Rici Rizkarian, S.Sos. Armando Istari, Viki, S.Sos., S.Sos., Panca S.Sos., Iis S.Sos., Medy Kurniawan., Ibrohim S.Sos., Elsa S.Sos., Kumak (vito) S.Sos., Lovvi Malino S.Sos., Hergo Vina., Arifin., Ari Saiful. Kalian adalah orang-orang terbaik yang pernah saya temui.
11. Terima kasih kepada Adik-adik SOS 2015, Hanif M. Robbani (Dono), Rahmat Shandi Septiadi, M. Agung Rizki, Herri Gunawan, Ian Aditya, Mar'atus Sholeha (Jhoty), Yosi Yusika, Wijayanti, Darlena Meriska (partner selama bimbingan), Syarifah Aini, Rini Aryad, Yeni Octavia, Kurnia Widya Putri, Yola Deska, Prasetyo Bella Ramadhanu, terimakasih atas semua yang telah kita lewati semoga kita tetap menjadi saudara walaupun sudah diluar kampus dan mempunyai kesibukan masing-masing, Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman KKN kepada Rini Mega Putri., Mba Tiara., Dewi., Senna S.H., dan Andreas S.E yang sudah menjadi saudara selama 2 bulan susah senang bareng-bareng selalu menutupi kejelekan masing-masing dan kompak, hal-hal tersebut enggak bisa gw lupain bareng-bareng kamorang.

Akhir kata, penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi setidaknya penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, 2019
Penulis,

M. Didi Eka Fazri
1316011046

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

ABSTRACT

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

SANWACANA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Etnisitas	9
B. Tinjauan Agama	10
C. Fungsi Agama	11
D. Tinjauan Hubungan Interaksi Sosial Antar Etnis	14
E. Faktor Pemilihan Pasangan	17
F. Pemilihan Pasangan.....	19

G. Tinjauan Pernikahan.....	21
H. Perkawinan Menurut Etnis	22
I. Perkawinan Menurut Agama.....	23
J. Landasan Teori.....	26
K. Kerangka Pikir.....	27
L. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Definisi Konseptual.....	34
E. Definisi Operasional dan Indikator Variabel	35
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Pengolahan Data	36
H. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat Kelurahan Jagabaya.....	39
B. Lokasi Geografis Kantor Kelurahan Jagabaya II.....	40
C. Data Penduduk (DEMOGRAFI).....	42
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	42
2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis Kelamin/ Gender.....	43
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	43
4. Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana	44
5. Jumlah penduduk berdasarkan etnis.....	46
D. Data Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan	47
1. Pendidikan	47
2. Pekerjaan / Mata Pencarian.....	48

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Identitas Responden	50
1. Jenis Kelamin Responden	51
2. Usia Responden.....	51
3. Agama Responden	52
4. Etnis Responden.....	53
5. Tingkat Pendidikan Responden.....	54
6. Pekerjaan Responden	55
C. Pernyataan Terhadap Etnis	56
D. Pernyataan Terhadap Agama	58
E. Penilaian Responden Terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan.....	62
F. Analisis Data	67

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Data Penduduk Etnis	2
2. Data Penduduk Agama Provinsi Lampung	3
3.Defenisi Oprasional	35
4. Kelompok Umur pada Masyarakat Kelurahan Jagabaya II.....	42
5. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin /Gender	42
6. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama.....	43
7. Bidang Prasarana Pembangunan	44
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	46
9. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	47
10.Pekerjaan / Mata Pencariaan	48
11. Jenis Kelamin Responden	51
12. Usia Responden	51
13. Agama Responden.....	52
14. Etnis Responden	53
15. Tingkat Pendidikan Responden.....	54
16. Pekerjaan Responden.....	55
17. Suku Mempengaruhi Budaya Perjodohan	56

18. Mengharuskan Memilih Pasangan Sesama Etnis	56
19. Kegiatan Keagamaan Responden	58
20. Mengikuti Kegiatan Keagamaan	58
21. Manfaat dari Kegiatan Keagamaan	58
22. Kegiatan Keagamaan Perlu dilakukan di Lingkungan Responden... ..	58
23. Agama Adalah Kepercayaan yang melatarbelakangi diri seseorang	58
24. Agama Melarang Menikah dengan Berbeda Agama	58
25. Mengetahui Makna Pernikahan	62
26. Faktor Yang Menentukan Pemilihan Pasangan	62
27. Pengaruh Suku dalam Pemilihan Pasangan	62
28. Pengaruh Agama dalam Pemilihan Pasangan	62
29. Faktor yang membuat Orang Tua Terlibat dalam Pemilihan Pasangan	65
30. Orang Tua Menentukan Pemilihan Pasangan	65
31. Tabel Silang dan Hasil Uji Chi-Square Test Hubungan Etnis Terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan	68
32. Tabel Silang dan Hasil Uji Chi-Square Test Hubungan Agama Terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnisitas merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai budaya yang berbeda dari kelompok satu dan kelompok yang lain. Etnis merupakan kelompok masyarakat yang didasarkan pada kepercayaan yang dianut nilai masyarakat, kebiasaan adat istiadat yang dijalankan, norma, bahasa, sejarah manusia serta hubungan kekerabatan yang dimiliki. Menurut Asmore kata etnis pada dasarnya merupakan kategori sosial atau identifikasi sosial. Artinya, etnis adalah konsep yang diciptakan oleh masyarakat berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakannya dengan kelompok masyarakat yang lain. Jadi kategori pengelompokan masyarakat ke dalam suatu etnis tertentu didasarkan pada faktor sosial, bukan faktor yang lain, seperti faktor ekonomi, teknologi, dll. Sibarani (2012).

Etnis mempunyai kekayaan budaya yang melimpah dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan budaya tersebut meliputi: etnis dan agama yang tersebar di seluruh Indonesia salah satunya tersebar di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung sendiri mempunyai keanekaragaman Suku (etnis) dan Agama yang sangat beragam, berikut menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 yaitu:

Tabel: 1. Data Penduduk Etnis Provinsi Lampung

No	Etnis	Jumlah
1	Jawa	4.856.924
2	Lampung	1.028.190
3	Sunda	728.684
4	Banten	172.403
5	Sumatra Selatan	416.096
6	Bali	104.810
7	Minangkabau	69.652
8	Cina	39.979
9	Bugis	21.054
10	Batak	52.311
11	Lainnya	91.845
12	Tidak Terjawab	356
13	Tidak Ditanyakan	26.101
14	Total	7.608.405

(Sumber: BPS, 2010)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa etnis yang ada pada Provinsi Lampung cukup beragam sekitar 1.028.190 jiwa masyarakat asli Lampung dan pada etnis Jawa berjumlah 4.865.924 jiwa yang tinggal di Provinsi Lampung. Artinya lebih banyak masyarakat dari luar Lampung dibandingkan dengan masyarakat asli Lampung.

Etnis merupakan bagian dari agama karena kaitannya bahwa etnis mempunyai perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh manusia sedangkan agama adalah ajaran yang diturunkan oleh pencipta sehingga ketika ajaran tersebut dilakukan dan dijadikan sebuah kebiasaan akan berdampak baik untuk agama.

Agama merupakan suatu peraturan yang mengatur hidup manusia untuk menjalin hubungan baik antar manusia dan tuhan. Indonesia mempunyai enam agama antara lain agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Enam

agama tersebut diakui oleh pasal 29 ayat 2 UUD 1945 negara menjamin tiap penduduk untuk memeluk agamanya tanpa ada unsur paksaan dan melakukan perintah ajaran agamanya masing-masing (Jufri, 2016). Agama tersebut telah menyebar keberbagai pulau dan Provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu Provinsi Lampung.

Berikut Data Penduduk menurut Agama yang ada pada Provinsi Lampung:

Tabel 2. Data Penduduk Agama Provinsi Lampung

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.264.783
2	Khatolik	115.255
3	Protestan	69.014
4	Hindu	113.512
5	Budha	24.122
6	Khong Hu Chu	596
7	Belum diketahui	21.123
Jumlah		7.608.405

(Sumber: BPS, 2010)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa agama yang ada di Provinsi Lampung meliputi agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, Khong Hu Chu dengan jumlah 7.608.405 jiwa. Mayoritas pada masyarakat Lampung beragama Islam yang paling dominan dengan jumlah 7.264.783 jiwa dan terbanyak kedua agama Khatolik dan terendah pada agama Khong Hu Chu 596 Jiwa dapat diartikan bahwa rata-rata masyarakat Provinsi Lampung menganut agama Islam.

Etnis dan Agama merupakan Identitas seseorang yang mempunyai ciri yang berbeda-beda dan mempunyai kepercayaan yang berbeda-beda pula. Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim merupakan suatu wilayah yang ada di Kota

Bandar Lampung dengan jumlah 13.452 jiwa (Data Kelurahan Jagabaya II). Terdiri dari berbagai latar belakang Suku dan Agama yang berbeda pada masyarakat. Keanekaragaman pada masyarakat menimbulkan interaksi antar sesama masyarakat diantaranya dalam hal sosial, bahkan masuk pada kehidupan keluarga terkhusus dalam pemilihan pasangan hidup.

Memilih pasangan hidup merupakan suatu hal yang penting untuk menjalin hubungan kejenjang pernikahan. Sebaiknya tidak dianjurkan untuk memilih pasangan dengan main-main karena akan berdampak pada kehidupan paska pernikahan. pemilihan pasangan bukan didasarkan dengan adanya kesamaan yang ada pada diri individu. Adapun faktor keturunan dengan kesukaan yang dimiliki dalam mempengaruhi individu menentukan pasangan hidupnya. Sehingga ada beberapa jenis pernikahan, diantaranya pernikahan dengan sesama kelompok (*endogamy*) dan pernikahan yang berasal dari kelompok yang berbeda (*exogamy*) didalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1985).

Polapernikahan ini terjadi pada masyarakat suku Lampung di Kelurahan Jagabaya II. Beragamnya etnis dan agama memungkinkan adanya perbedaan dalam pemilihan pasangan. Pada zaman dahulu masyarakat Lampung memiliki kecenderungan memilih jodoh dengan kesamaan yang berasal dari suku yang sama. Karena peran orang tua dahulu tidak menganjurkan menikah diluar dari suku Lampung, sehingga sistem perkawinan *endogamy* berlaku pada masyarakat suku lampung dan menjadi kebiasaan yang timbul menjadi sebuah norma jika orang bersuku Lampung harus menikah dengan suku Lampung.

Bukan hanya itu, adapun fakta yang sering terjadi bahwa masyarakat sering membandingkan suku mereka dengan suku lainnya yang disebut (*Etnosentrisme*). Etnosentrisme merupakan penilaian terhadap kebudayaan lain yang menganggap budayanya yang paling baik. Penilaian etnosentrisme dilihat dari orang-orang yang menilai kelompok lain atau budaya khususnya bila berkaitan dengan bahasa, perilaku, kebiasaan dan agama. Perbedaan ini dilihat dari identitas budaya setiap suku bangsa (Zakky, 2018). Sehingga dalam pemilihan pasangan individu sering berpengaruh dalam budaya atau etnis yang menganggap bahwa etnisnya lah yang paling baik dibandingkan etnis lainnya.

Proses pemilihan pasangan dimulai dari hal paling umum yaitu perkenalan antara laki-laki dan perempuan. Menurut De Genovadalam (Larasati, 2012) ada beberapa kriteria yang dipertimbangkan oleh individu dan orang tua yaitu: keyakinan (agama) dan etnis. Individu memiliki standar tersendiri dalam menentukan jodohnya, memungkinkan individu mencari pasangan dari kesamaan yang ada padanya, seperti suku atau kepercayaannya yang sama. Pemilihan pasangan hidup biasanya memilih agar dapat melengkapi satu sama lain dan kebutuhan satu sama lain.

Permasalahan umum yang sering terjadi dalam pemilihan pasangan adalah etnis dan agama. Berikut dengan keadaan etnis yang ada pada Kelurahan Jagabaya peneliti melakukan survei dengan mewawancarai pria bernama bob bahwa orang tua zaman dahulu melarang anaknya untuk berinteraksi atau bergaul pada etnis lain. Karena orang tua mempunyai pengalaman yang buruk terhadap etnis tertentu,

seperti pernah berpacaran dengan etnis lain dan hubungannya pun kurang baik sehingga timbul opini-opini masyarakat terhadap etnis-etnis tertentu dalam pemilihan pasangan yang ada pada Kelurahan Jagabaya II.

Perbedaan dalam pernikahan menjadi suatu masalah yang harus diperhatikan bagi pasangan yang akan menikah. Pernikahan dibagi menjadi 2 yaitu pernikahan secara hukum dan secara agama berdasarkan UU perkawinan No 1 tahun 1974 pasal 2 ayat 1 menyatakan perkawinan yang sah apabila dilaksanakan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya. Dapat diartikan bahwa jika aturan agama menyatakan pernikahan beda agama itu diperbolehkan, namun agama di Indonesia mengajarkan jika pernikahan dengan agama lain dianggap berdosa.

Masalah pada pasangan beda agama akan menjadikan suatu permasalahan bagi individu dan keluarga. Berdasarkan hasil observasi lapangan, didapatkan bahwa di Kelurahan Jagabaya II adanya pernikahan berbeda agama dari etnis Batak dari pihak laki-laki bernama Bpk. Al dan etnis Palembang dari pihak Perempuan bernama Ibu Mawar. Pasangan tersebut beragama Kristen dan Islam dalam agama pernikahan beda agama dilarang menurut agama Islam pada Surat Al-Baqarah Ayat 211 yaitu:

“janganlah kalian menikahi wanita-wanita musyrik, walaupun dia menarik hati kalian dan janganlah kalian menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik walaupun dia menarik hati kalian”

Pada dasarnya manusia sejak kecil diajarkan dengan keyakinan yang dianggap benar dan baik. Serta agamanya pun menganjurkan tidak menikah dengan berbeda

agama. Namun ketika terjadi sebuah pernikahan berbeda agama salah satu pasangan harus mengalah dan menganut agama pasangan tersebut. Perlu adanya penyesuaian diri terhadap keyakinan dan tatacara kehidupan beragama agar dapat menjalin hubungan yang lebih baik. Dari penjelasan diatas bahwa peneliti ingin mengangkat judul Hubungan Etnisitas dan Agama terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah Hubungan Etnis terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim?
2. Adakah Hubungan Agama terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Apakah Ada Hubungan Etnis dan Agama terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terkait pemilihan pasangan.

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang hubungan etnisitas dan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Etnisitas

Etnisitas berasal dari kata etnik (*ethnos*) yang berasal dari bahasa Yunani. Makna dari *ethnos* merupakan setiap kelompok sosial yang memiliki ciri-ciri yang sama seperti ras, adat-istiadat, bahasa, nilai dan norma budaya Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990).

Etnisitas adalah kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan sejarah, nenek moyang dan bahasa yang tercermin dalam simbol-simbol yang khas, seperti agama, pakaian dan tradisi. Secara singkat, etnisitas didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang secara budaya berbeda dari kelompok masyarakat yang lain. Suatu bangsa dan negara bisa jadi memiliki beragam etnis yang masing-masing memiliki ciri yang khas dan menonjol yang dengan mudah dapat dibedakan dari kelompok etnis yang lain.

Kelompok etnik dapat diidentifikasi dalam lingkungan budaya yang lebih luas melalui berbagai cara, seperti dari riwayat kehadirannya di tengah lingkungan budaya yang lebih luas, dari praktek keagamaan yang dilakukannya, diskriminasi yang diperolehnya dan dari kelompok masyarakat yang lebih

besar. Selain itu, anggota kelompok etnik memiliki ciri fisik yang khas Ramsey dalam (Sibarani, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa etnisitas adalah suatu kelompok masyarakat yang mempunyai perbedaan budaya dalam satu lingkungan yang dapat berubah dan menerima etnis yang lebih luas tetapi mempunyai ciri khas masing-masing yang menonjol seperti bahasa, nada bicara, budaya yang berbeda-beda dan selalu menghargai satu sama lain dan memegang erat suatu bangsa dan negara yang sama.

B. Tinjauan Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu sistem yang mengatur tata keimanan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta aturan atau tata kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan sesama manusia, manusia dengan Penciptanya serta manusia dengan lingkungannya. Kata "agama" merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Agama terdiri dari kata "a" yang artinya "Tidak" dan gama yang berarti "kacau" dapat diartikan bahwa agama adalah peraturan yang menghindari manusia dari kekacauan dan mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.

Menurut Nasution dalam (Astuti, 2008) Agama mengandung arti ikatan yang harus dipatuhi dan dijalani oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi dari pada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan sehari-hari.

Menurut Uyun dalam (Astuti, 2008) agama sangat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas segala perbuatannya serta giat berusaha untuk memperbaiki diri agar lebih baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan kepercayaan dan aturan yang mengajarkan kebaikan terhadap manusia dan mematuhi ajaran-ajaran yang telah ditentukan untuk mengontrol permasalahan agar dapat memperbaiki diri lebih baik.

C. Fungsi Agama

Fungsi agama menurut Ishomuddin dalam (Boty, 2015) dalam masyarakat antara lain :

1. Berfungsi Edukatif.

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur tersebut mempunyai latarbelakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2. Berfungsi Penyelamat.

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.

3. Berfungsi Sebagai Perdamaian.

Melalui agama seseorang yang bersalah/berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama dengan menebus dosa dan bertaubat.

4. Berfungsi Sebagai Kontrol Sosial.

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun kelompok karena :

- a. Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya.
- b. Agama secara ajaran mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (wahyu, kenabian).
- c. Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas
- d. Berfungsi Tranformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang/kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadang kala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu. Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

5. Fungsi Memupuk Persaudaraan.

Kesatuan persaudaraan berdasarkan kesatuan sosiologis ialah kesatuan manusia-manusia yang didirikan atas unsur kesamaan seperti dalam hal kepercayaan dengan timbulnya rasa persaudaran dalam kelompok maupun perorangan dapat memperkuat rasa persaudaraan yang kokoh.

6. Fungsi Kreatif

Ajaran agama yang mendorong para penganutnya untuk bekerja produktif untuk kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain dan dituntut untuk menginovasi ide-ide atau penemuan baru.

7. Fungsi Sublimatif

Ajaran agama segala usaha manusia yang dikerjakan secara agama maupun duniawi, segala usaha yang telah dilakukan tidak bertentangan dengan norma-norma agama dengan niat yang baik karena Allah merupakan suatu hal yang bersifat ibadah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi agama bagi masyarakat adalah hal-hal yang dilakukan atau dikerjakan oleh manusia perorangan ataupun kelompok dengan niat baik (tulus) melakukannya dan tidak menyimpang dari norma-norma agama dan terus berusaha untuk menjalin hubungan yang baik pada manusia dan taat kepada ajaran yang ada pada agama.

D. Tinjauan Hubungan Interaksi Sosial Antar Etnis

Hubungan antara etnis yang ada di Indonesia diawali dengan suatu hubungan timbal balik yang disebut interaksi sosial dan akan berkembang pada internalisasi sosial. Menurut Soekanto dalam (Deka, 2012) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan dan antara kelompok-kelompok manusia dan mewujudkan kebersamaan pada masyarakat. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial Menurut Soekanto dalam (Fatnar dan Anam, 2014) yaitu:

a. kerjasama (*cooperation*). b. persaingan (*competition*). c. akomodasi (*accomodation*). d. pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Berikut penjelasannya yaitu:

1. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok saling melakukan kerja sama satu sama lain untuk tujuan yang sama.
2. Persaingan adalah proses sosial yang dilakukan pada setiap manusia untuk bersaing dan mementingkan individu atau diri sendiri agar dapat keuntungan dari orang lain melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan Soekanto dalam (Fitriani, 2016).

3. Akomodasi adalah proses sosial yang mengurangi pertentangan perorangan atau kelompok sebagai akibat perbedaan paham dan pada akhirnya menghasilkan kerjasama yang baik dan damai.
4. Pertikaian adalah proses sosial seseorang ataupun kelompok yang ingin berusaha untuk mendapatkan tujuan yang ia inginkan dengan cara kekerasan ataupun ancaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antara individu dan individu ataupun kelompok melalui interaksi bertemu secara badaniah atau kontak dengan orang yang berada di sekitar kita, tetapi juga harus dibarengi aktivitas komunikasi. Soekanto (1990) mengemukakan bahwa berteman orang perorang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia saling bekerjasama, berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang mempunyai suku, agama dan adat istiadat yang beragam dan berlatarbelakang budaya berbeda-beda. Beragamnya budaya dapat menimbulkan berbagai pertentangan yang tidak mustahil akan menjurus ke arah konflik, karena dapat terjadi miss komunikasi dalam melakukan interaksi sosial. Untuk itu adapun pola-pola hubungan sosial antar etnik menurut Martodirdjo dalam (Hasbullah, 2013) beberapa pola hubungan tersebut yaitu:

- a. Akulturasi : Akulturasi terjadi jika ada hubungan kontak sosial dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Dominasi : Dominasi terjadi jika kelompok etnik menguasai kelompok lain.
- c. Paternalisme : hubungan antar kelompok etnik yang menampakkan adanya kelebihan satu kelompok terhadap kelompok yang lain, tanpa adanya unsur dominasi.
- d. Pluralisme : merupakan hubungan yang terjadi didalam kelompok etnik yang mengakui atau menerima kesamaan pada masyarakat.
- e Integrasi : merupakan hubungan yang menekankan persamaan dalam suatu kelompok dan kelompok masyarakat lainnya.

Pola-pola hubungan ini hanya terjadi jika perorangan dan kelompok melakukan kerjasama saling kompak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hubungan sosial banyaknya latar belakang budaya yang berbeda-beda bisa terjadi dua hal yaitu positif dan negatif. Positifnya interaksi sosial yang di lakukan dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda mampu menciptakan suasana hubungan sosial yang harmonis. Negatifnya interaksi sosial yang di lakukan dengan cara yang tidak harmonis karena adanya perbedaan sikap dalam kehidupan bersama.

E. Faktor Pemilihan Pasangan

Menurut De Genova dalam (Larasati, 2012), terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan hidup yaitu: 1. Orang Tua 2. Individu

1. Orang Tua

a. Ras atau Suku dan Agama

Dalam memilih pasangan ada dua jenis yang mempengaruhi yaitu endogami dan eksogami. Endogami adalah suatu sistem secara tradisi untuk memilih pasangan dari etnis yang sama sedangkan eksogami merupakan sistem yang memilih pasangan diluar etnisnya atau kelompoknya.

Perbedaan dalam memilih pasangan bisa saling melengkapi dari sikap, perilaku, karakter, dan bisa juga menjadi masalah. Untuk menentukan pasangan perlu adanya kesamaan pada calon pasangan seperti agama.

b. Ekonomi

Untuk memilih pasangan perlu adanya kesamaan dalam tingkat perekonomiannya, sehingga adanya kepuasan dalam pernikahan. Jika seseorang menikah dengan tingkat perekonomiannya tinggi dan menikah dengan tingkat ekonomi yang rendah akan mengalami perubahan yang cukup besar dan dapat mengalami tingkat stres yang cukup tinggi. Jika dibandingkan pada seseorang yang tingkat perekonomiannya rendah menikah pada ekonomi yang lebih tinggi.

c. Pendidikan dan Intelegensi

Pentingnya pendidikan dalam memilih pasangan agar dalam berinteraksi dan komunikasi saling memahami satu sama lain. Pernikahan yang dilakukan pada

tingkat pendidikan yang sama akan mengalami resiko yang kecil dibandingkan pada pernikahan yang berbeda tingkat pendidikannya.

Pendidikan sangat penting dalam memilih pasangan pernikahan, tetapi intelegensi juga sangat penting ketika pada tingkat pendidikan tidak setara maka adanya intelegensi yang sama bisa membuat suatu rumah tangga yang stabil.

2. Individu

a. Ketertarikan Fisik

Seseorang memilih pasangan akan melihat terutama dari kecantikan atau ketampanan seseorang yang dilihatnya, karena ketertarikan akan menimbulkan rasa ingin memiliki seseorang tersebut dan dalam ketertarikan fisik juga dapat memperbaiki keturunan pada seseorang.

b. Cinta

Secara umum memilih pasangan pernikahan didasari oleh cinta karena cinta adalah suatu hal yang tulus dari dalam diri yang tidak bisa dibohongi bahwa seseorang menyayangnya dengan tulus.

c. Usia

Biasanya seorang wanita memilih pasangan pria yang lebih tua karena kematangan seorang pria lebih lambat dari pada wanita, maka dari itu usia sangat penting untuk menentukan pasangan.

d. Kebiasaan kepribadian

pria dan wanita mempunyai kepribadian berbeda satu sama lain yang bisa dapat mentoleransi satu sama lain, sehingga dalam menjalani suatu hubungan pernikahan bisa berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan pasangan mempunyai berbagai kriteria yang manadapat disesuaikan pada masing-masing individu sehingga dapat memilih yang menurut individu itu baik dan dapat menjalin hubungan yang lebih serius.

F. Pemilihan Pasangan

Pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan yang dilakukan Individu dalam memilih pasangan hidup, sehingga mendapatkan calon pilihan pasangan yang sesuai pada individu dan orang tua. Menurut De Genova dalam (Larasati, 2012) ada beberapa bagian yang mempengaruhi pemilihan pasangan hidup yaitu:

a. Kecocokan

Kecocokan yang dimaksud dalam hal pemilihan pasangan yaitu dari segi interaksi individu terhadap calon pasangan dan bagaimana sifat dan kepribadiannya yang dapat sesuai dengan pasangan tersebut agar dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis.

b. Daya tarik

Ketertarikan dalam pemilihan pasangan yaitu dilihat dari dari segi fisik, penampilan maupun kepribadian individu karena setiap pria dan wanita

mempunyai kriteria tersendiri dalam memilih pasangan agar dapat membuat seseorang menjadi tertarik dan menyukai.

c. Kedekatan

kedekatan yang dimaksud ialah kedekatan pasangan dengan geografis atau lingkungan yang ada pada sekitar maupun lingkungan yang sering dikunjungi oleh individu seperti sekolah, kampus maupun tempat perbelanjaan dan lainnya.

d. Penyaringan

Proses penyaringan ini untuk menentukan pilihan pasangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan individu maupun orang tua supaya untuk proses kejenjang selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa kriteria pada pemilihan pasangan masing-masing individu mempunyai standar dalam memilih pasangan yang mana dari kecocokan, kedekatan, penyaringan dan lainnya pada pasangan atau pada perkenalan sehingga sesuai pada keinginan individu untuk mendapatkan pasangan. Menurut Shadily (1984) ada beberapa macam yang berkaitan pada pemilihan pasangan pada masyarakat di Indonesia yaitu:

- Pemilihan pasangan yang ditentukan oleh orang tua
- Pemilihan pasangan perkawinan ditentukan sendiri dengan pertimbangan orang tua
- Pemilihan pasangan perkawinan dengan keleluasaan orang tua untuk menentukan sendiri.

Dari ke tiga macam pemilihan pasangan perkawinan ini, tidak dapat disimpulkan bahwa salah satu macam tersebut paling banyak pemilihan pasangan yang ditentukan sendiri dengan pertimbangan orang tua. Karena setiap orang berbeda-beda dalam menentukan pasangan.

G. Tinjauan Pernikahan

Menurut pasal 1 Undang Undang No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Duvall dan Miller dalam (Saputra, 2015) mendefinisikan pernikahan sebagai hubungan antara pria dan wanita yang diakui dalam masyarakat yang melibatkan hubungan seksual, adanya penguasaan dan hak mengasuh anak, dan saling mengetahui tugas masing-masing sebagai suami dan istri.

Menurut Goode (2007) Pernikahan merupakan suatu nilai hidup untuk dapat meneruskan keturunan, mempertahankan silsilah dan keturunan, mempertahankan silsilah dan kedudukan sosial yang bersangkutan. Disamping itu, adakalanya pernikahan merupakan sarana untuk memperbaiki hubungan yang menjauh atau retak, ia merupakan sarana pendekatan dan kedamaian kerabat dan begitu pula pernikahan itu bersangkutan paut dengan warisan dan harta kekayaan (Indriani, 2016).

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang sudah di halalkan menurut agama dan budaya, untuk

membangun rumah tangga dan mempunyai tujuan yang sama membangun sebuah keluarga yang baik, sehingga dapat mempertahankan atau meneruskan keturunan yang ada pada suami dan istri.

H. Perkawinan Menurut Etnis

Perkawinan bukan hanya menghubungkan antara pria dan wanita saja, tetapi hubungan hak dan kewajiban suami istri, harta bersama dan orang tua, tetapi menyangkut dengan adat istiadat warisan, kekeluargaan dan ketetanggaan serta menyangkut upacara-upacara adat dan keagamaan. Begitu juga menyangkut mentaati perintah agama dan larangan keagamaan, baik hubungan sesama manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia.

Perkawinan di Indonesia mempunyai beragam budaya yang berhubungan dengan perkawinan seperti “perkawinan Jujur” dimana pelamar dilakukan oleh pihak pria kepada wanita dan setelah perkawinan istri mengikuti tempat kedudukan dan kediaman suami, seperti pada etnis (Batak, Lampung dan Bali). “Perkawinan Semanda” dimana pelamar dilakukan oleh pihak istri kepada suami dan setelah pernikahan pria mengikuti tempat kedudukan dan kediaman istri, seperti pada etnis (Minangkabau, Semendo Sumatra Selatan) dan “perkawinan bebas” dilakukan pada etnis Jawa, mencar dan mentas) dimana pelamar dilakukan oleh pihak pria dan setelah perkawinan mereka bebas menentukan keduduk kediaman mereka.

Menurut Koentjaraningrat (1985) ada beberapa jenis bentuk perkawinan adat yaitu:

1. Endogami

Endogami merupakan perkawinan antara suku, kekerabatan dalam lingkungan yang sama. Artinya bahwa dalam memilih pasangan didalam klan kerabat maupun etnisnya seperti etnis Jawa mencari jodoh dengan etnis Jawa.

2. Eksogami

Eksogami merupakan perkawinan antara suku, kekerabatan didalam lingkungan yang berbeda. Artinya bahwa bebas dalam memilih pasangan diluar klan , kerabat maupun etnisnya.

I. Perkawinan Menurut Agama

Perkawinan merupakan keinginan semua umat manusia yang berhubungan antara pria dan wanita dan mempunyai tujuan yang sama untuk membangun keluarga dan mendapatkan keturunan. Untuk melakukan perkawinan perlu adanya persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah seperti dalam Undang-Undang Perkawinan No 1 Pasal 2 Ayat (1) Tahun 1974 mengatakan bahwa perkawinan dapat dinyatakan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan pasangan yang akan melangsungkan perkawinan. Menurut Fina (2012) berdasarkan sudut pandang agama adalah sebagai berikut:

1. Perkawinan Agama Islam

Perkawinan hukum Islam adalah akad yang sangat kuat atau *miitsaaqungholiidhan* untuk mentaati perintah allah dan melaksanakannya merupakan ibadah yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga *sakinah, mawadah* dan *rahmah* maksudnya dari tujuan kehidupan rumah

tangga yang *sakinah, mawadah* dan *rahmah* yaitu kehidupan rumah tangga yang saling mencintai dan menyangi agar tercipta kehidupan yang tentram. Bukan hanya urusan perdata, kelurga saja yang di perlukan ataupun urusan budaya adapun urusan Agama yang harus di lakukan sesuai sunnah Allah dan Rasul.

2. Perkawinan Agama Protestan

Agama Kristen mengajarkan nikah adalah persekutuan suci yang ditetapkan tuhan. Mereka memandang pernikahan sebagai tata-tertib suci yang ditetapkan tuhan. Perkawinan merupakan persekutuan hidup meliputi keseluruhan hidup yang menghendaki laki-laki dan perempuan menjadi satu, satu dalam kasih tuhan, satu dalam mengasihi, satu dalam kepatuhan, satu dalam menghayati kemanusiaan, dan satu dalam memikul beban pernikahan. Tujuan pernikahan agama Protestan adalah supaya pernikahan pria dan wanita dapat saling membantu, saling melengkapi, saling menyempurnakan satu dengan lainnya, sehingga akan dapat dicapai kebahagiaan yang didapat oleh rahmat tuhan.

3. Perkawinan Agama Khatolik

Perjanjian perkawinan dengan pria dan wanita membentuk antara mereka kebersamaan seluruh hidup, dari sifat kodratnya terarah pada kesejahteraan suami istri serta kelahiran dan pendidikan anak oleh Kristus tuhan perkawinan antara orang-orang yang dibaptis diangkat kemartabat sekramen. Perkawinan agama Khatolik bersifat monogami, kekal dan sekramental, artinya bahwa perkawinan Khatolik kekal dan hanya menikah sekali seumur hidup.

4. Perkawinan Agama Hindu

Agama Hindu memandang perkawinan sebagai sesuatu yang suci. Perkawinan adalah *Samskara*(sakramen) yang termasuk salah satu dari sekian banyak sakramen sejak proses kelahiran (*gharbadana*) sampai proses upacara kematian (*Antyasti*). Tujuan pernikahan Agama Hindu adalah membentuk keluarga yang utama, kekal, bahagia dan untuk menurunkan anak.

5. Perkawinan Agama Budha

Perkawinan agama Budha merupakan sebagian ikatan suci yang harus dijalani dengan cinta dan kasih sayang seperti diajarkan Budha. Tujuan perkawinan menurut agama Budha yaitu untuk membentuk suatu keluarga (rumah tangga) bahagia yang diberkahi oleh sanghyang Adi Budha/Tuhan Yang Maha Esa, para Budha dan para Bodhisatwa-Mahatsatwa.

6. Perkawinan Agama Konghucu

Agama Konghucu adalah agama monoteis, percaya pada satu tuhan yaitu yang disebut *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa atau *Shangdi* (Tuhan Yang Maha Kuasa). Perkawinan Khonghucu yaitu menyatu padukan benih kebaikan/kasih antara dua manusia yang berlainan keluarga atas wujudkan pengabdian kepada tuhan dan leluhur (*Zong Miao*) dan bahwa meneruskan generasi.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beragamnya agama yang ada di Indonesia yang hidup saling berdampingan, berinteraksi dan komunikasi menjadikan suatu Bineka Tunggal Ika yang saling membangun satu sama lain. walaupun agama berbeda-beda agama dan hidup rukun selalu mengarjakan

tentang kebaikan. Adapun agama mempunyai peraturan masing-masing dalam perkawinan yang mana setiap agama menganjurkan menikah dengan satu keyakinan yang sama dan ketika melakukan pernikahan berbeda agama sama saja mengkhianati suatu ajarannya dan dianggap berdosa.

J. Landasan Teori

Identitas Sosial

Identitas sosial merupakan suatu pengetahuan dan pengakuan diri individu sebagai anggota suatu kelompok serta pengakuan kelompok kepada individu tersebut sebagai anggotanya Giles dan Johnson dalam (Santoso, 2006).

Identitas sering terlibat dalam pemilihan pasangan yang melihat dari 2 jenis identitas yaitu identitas kepribadian/ personal dan identitas sosial. Identitas personal merupakan hasil dari suatu identifikasi diri, oleh dirinya sendiri, dengan penilaian dari orang lain. Identitas personal merupakan suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh seorang individu yang membedakan dari orang lain. ciri-ciri yang ada pada identitas personal meliputi fisik seperti wajah dan tinggi badan, atau ciri psikologis seperti sifat, tingkah laku, dan gaya bicara. Sedangkan identitas sosial dapat meliputi antara lain religi, etnis (suku bangsa), dan kelas sosial.

Identitas etnis merupakan identifikasi individual dengan unit sosial yang anggotanya mempunyai asal-usul bersama dan berbagi unsur budaya yang sama dan mereka berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada unsur budaya dan asal-usul bersama Yinger dalam (Santoso, 2006). Identitas etnis akan muncul pada masyarakat yang kompleks, misalnya masyarakat

dengan aparatur negara dan kelas sosial yang berfungsi membagi masyarakat dalam berbagai kategori. Identitas-identitas yang terdapat dalam identitas sosial tersebut berkaitan erat dengan identitas budaya, karena merupakan cakupan dari identitas budaya. Identitas budaya merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai Dorais dalam (Santoso, 2006).

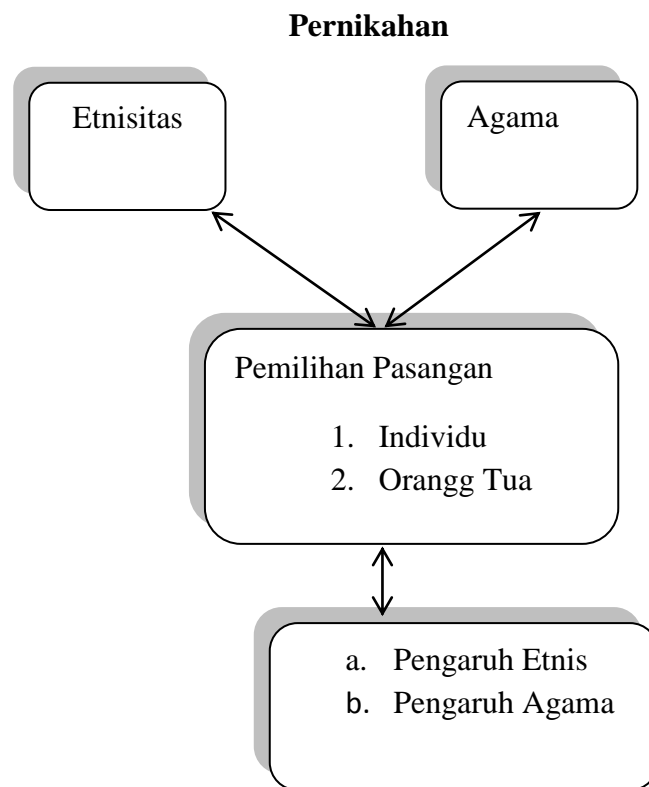
Kaitanya teori ini dengan pemilihan pasangan yaitu dalam pemilihan pasangan perlu adanya pertimbangan dari setiap individu untuk memilih pasangan dari identitas yang ada pada diri seseorang seperti identitas sosial yang melihat dari religi, etnis dan kelas sosial dilihat dari ketaatan dalam beragama, melihat dari budaya dan bahasa yang dipakai maupun dari identitas personal yang melihat dari sifat, tingkah laku, fisik dan lainnya yang dapat menilai atau memilih mana yang lebih diutamakan dan mana yang di pertimbangkan sehingga kriteria setiap individu dan keinginan individu masing-masing berbeda.

K. Kerangka Pikir

Etnis dan agama merupakan identitas yang telah ada sejak lahir dan diturunkan pada orang tua. Etnis mempunyai kriteria yang khas pada masing-masing kelompok masyarakat seperti budaya, bahasa, perilaku dan lainnya. Begitupun agama merupakan suatu kepercayaan yang mempunyai peraturan dalam mentaati perintah dan ajaran-ajarannya. Etnis dan agama mempunyai peraturan yang wajib untuk dilakukan seperti dalam menentukan pilihan pasangan, bahwa etnis dan agama mempunyai aturan-aturannya dalam menentukan pasangan sebagai tolak ukur supaya menjauhkan dari hal-hal yang buruk

ataupun konflik untuk menjalin hubungan yang lebih serius. Seperti banyaknya opini-opini terhadap etnis yang sering terlintah pada pemilihan pasangan yang memandang bahwa etnis mempunyai perilaku yang tidak semua etnis lain menyukainya dan agama yang dapat berpindah dengan dasar kenyamanan pada seseorang yang dianggap sayang sehingga fenomena tersebut dapat dilihat dari pemilihan pasangan menurut masing-masing individu. Oleh karena itu atas penjabaran diatas kerangka pikir dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

Hubungan Etnisitas dan Agama Terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum



Gambar 1. Kerangka pemikiran

L. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian tetapi belum terbukti kebenarannya. Hal tersebut dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori-teori yang relevan saja dan belum terbukti melalui fakta-fakta empiris. Oleh karena itu diperlukan pengujian hipotesis pada penelitian yang bersangkutan.

Ha: Adanya Hubungan Etnisitas dan Agama Terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan.

Ho: Tidak Adanya Hubungan Etnisitas dan Agama Terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian explanatory menurut Neuman dalam Martono (2010) untuk menjelaskan suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi bukan hanya itu tipe penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan juga mengontrol gejala dengan pendekatan Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2003) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data atau data kualitatif yang di angkakan. Peneliti ingin menggunakan penelitian kuantitatif agar dapat melihat Hubungan Etnisitas dan Agama terhadap Pemilih Pasangan Sebelum Pernikahan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim. Adapun alasan peneliti untuk mengambil penelitian di lokasi tersebut karena dengan jumlah penduduk 13.452 jiwa. Memungkinkan suku dan agama yang beragam sehingga untuk mengungkap penelitian

mengenai hubungan etnisitas dan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan dapat dilakukan dilokasi tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2001) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Populasi yang di pakai oleh peneliti adalah masyarakat Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim yang belum menikah. Peneliti menggunakan populasi dari kategori umur karena untuk mencari atau memilih pasangan. Karena seseorang mulai mengenal dan mencari pasangan dari usia remaja hingga usia dewasa sehingga peneliti mengambil populasi dari kategori umur.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti Arikunto (2006) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2006) menyatakan “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai karakteristik yang dianggap mewakili populasi. Sampel

pada peneliti ini adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim mengenai pemilihan pasangan sebelum pernikahan. Dari data yang di dapat dari KUA di Kelurahan Jagabaya II pernikahan rata-rata berumur 20-30 tahun. Jadi peneliti mengambil populasi dari jenis umur karena kreteria umur memilih pasangan dimulai sejak umur 15 tahun hingga 35 tahun. masa umur-umur seseorang menentukan pemilihan pasangan.

Kategori populasi yang di ambil oleh peneliti berumur 15-65 tahun dengan jumlah 5.280 jiwa dari kategori umur. Peneliti mengambil populasi dari umur 15-65 tahun. Karena didalam kategori umur pada Kelurahan Jagabaya II tidak diperinci atau dijelaskan setiap kategori umur sehingga peneliti mengambil populasi dari kategori umur 15-65 tahun. Dalam menentukan jumlah sample dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

N : Besarnya populasi

n : Besarnya sampel

e : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan 10%.

Rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi 5.280 dengan mengambil tingkat kepercayaan (e) = 10%, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1} \quad n = \frac{5.280}{(5.280). (0,10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{5.280}{(5.280 \cdot 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{5.280}{52.80 + 1}$$

$$n = \frac{5.280}{53.80} = 98,1$$

Berdasarkan rumus slovin dengan nilai kritis 10% jumlah sample yang dibutuhkan adalah 98,14 dibulatkan menjadi 98 responden. Teknik atau metode yang dipakai oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Alasan pengambilan sampel karena hanya akan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang dapat mendukung jalannya penelitian ini. Sampel dipilih sebagai responden secara sengaja dengan pertimbangan mampu memberikan data dari informasi yang dibutuhkan yang menjadi target dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat yang belum menikah: karena peneliti ingin mengetahui Hubungan Etnisitas dan Agama terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Menikah.
2. Umur 15-35 tahun: karena dalam masa-masa itulah seseorang menentukan pemilihan pasangan.
3. Bersedia menjadi responden.

D. Defenisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami dan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, maka ditentukan definisi konseptual sebagai berikut :

1. Etnisitas merupakan suatu kelompok masyarakat yang mempunyai perbedaan atau ciri khas pada masing-masing budaya dalam pemilihan pasangan seperti peraturan dalam pemilihan pasangan.
2. Agama merupakan suatu identitas yang mempunyai kepercayaan dan aturan yang perlu ditaati atau dilakukan sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan mulai dari kegiatan sehari-hari maupun dalam pemilihan pasangan.
3. Pemilihan pasangan merupakan hal dimana seorang pria dan wanita saling memiliki ketertarikan satu sama lain dengan kreteria-kreteria tertentu yang diinginkan pada individu maupun orang tua.

E. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Berdasarkan defenisi konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka secara oprasional variabel-variabel penelitian ini dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Oprasional	Indikator	Skala pengukuran
Etnisitas	peraturan dalam menentukan pemilihan pasangan	Etnis a. Jawa b. Lampung c. Batak d. Sunda e. Lainnya,sebutkan	Nominal
Agama	Kegiatan keagamaan dan menentukan pemilihan Pasangan	Agama a. Islam b. Khatolik c. Protestan	Nominal
Pemilihan Pasangan	Kreteria Pemilhan pasangan dan Faktor lain dalam menentukan pemilihan Pasangan	a. Individu	Nominal
	Faktor terlibat dalam Pemilihan Pasangan dan menentukan Pasangan	a. Orang Tua	Nominal

(Sumber: Data Primer, 2018)

F. Tehnik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data akurat dan sesuai tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner. Menurut Sugiyono (2010) kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan statistika non random sampling.

Karakteristik yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang belum menikah dan bersedia menjadi responden. Kuesioner dibagikan kepada 98 responden yang tersebar di Kelurahan Jagabaya II kecamatan Way Halim. Oleh karena itu pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling, yaitu *sampling purposive* tidak semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, maka hasil penelitian ini tidak representatif (tidak mewakili semua populasi).

2. Wawancara

Teknik wawancara tersebut dilakukan untuk mendukung kuesioner mendapatkan pendapat atau alasan responden tentang Hubungan Etnisitas dan Agama terhadap Pemilihan Pasangan Sebelum Pernikahan.

3. Studi Pustaka

Menggunakan studi pustaka ini membantu peneliti mendapatkan informasi yang didapat dari buku-buku, tesis, skripsi dan lainnya untuk membantu atau mendukung pada penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Tahap ini berguna untuk mengecek kembali bila ada kesalahan dalam melakukan pengisian data yang kurang jelas atau kurang lengkap. Dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi dengan para responden untuk menyeleksi apakah kuesioner tersebut sudah lengkap atau belum lengkap.

2. Koding

Tahap ini berguna untuk mengkodekan menggunakan angka hasil jawaban kuesioner yang telah isi untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya.

3. Tabulating

Tahap ini berguna untuk memberikan table dari hasil jawaban kuesioner yang telah di koding, kemudian di editing lalu diolah menggunakan SPSS.

G. Tehnik Analisi Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif.

Menurut Sugiono, (2008) kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi pada sampel tertentu, dari pengambilan sampel pada umumnya, pengumpulan data yang digunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan”. Dalam penelitian ini analisa kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel Etnisitas (X_1) dan Agama (X_2) terhadap Pemilihan Pasangan Individu (Y_1) dan Orang Tua (Y_2) sebelum pernikahan.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, analisis dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk analisis data, penulis menggunakan uji

statistik Chi Square dengan bantuan SPSS, Untuk menguji dua variable berskala Nominal.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Jagabaya

Pada Tahun 1961 Kelurahan Jagabaya II yang ada saat itu masih berstatus Desa merupakan bagian dari Negeri Balau Kecamatan Natar, yang kemudian pada Tahun 1962 Desa Jagabaya II dimekarkan menjadi 2 (Dua) Desa yaitu :

1. Sebagian menjadi Desa Jagabaya II Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2. Sedangkan Jagabaya II masuk menjadi Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota madya Daerah Tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung.

Setelah itu pada Tahun 1966 Jagabaya II mendapat tambahan wilayah susukan Gunung Sulah I yang sebelumnya merupakan wilayah Desa Surabaya. Pada Tahun 1969 dengan terbentuknya Kecamatan Kedaton Desa Jagabaya II ini masuk ke dalam wilayah Kecamatan Kedaton Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 3 Tahun 1982, yang mengatur Tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang – Teluk Betung, Desa Jagabaya II ini masuk ke dalam wilayah Kecamatan Kedaton Kabupaten Lampung Selatan.

Pada Tahun 1988 Kelurahan Jagabaya II dimekarkan menjadi Kelurahan Gunung Sulah dan Kelurahan Way Halim Permai, yang semuanya masih tetap masuk wilayah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Pada Tanggal 3 Oktober 2001 Kelurahan Jagabaya II dimekarkan menjadi Kelurahan Jagabaya II dan Jagabaya III yang semuanya masuk Wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Seiring dengan terjadinya Pemekaran Wilayah Kota Bandar Lampung berdasarkan PERDA Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2012 maka Kelurahan Jagabaya II yang semula masuk Wilayah Kecamatan Sukabumi menjadi Kecamatan Way Halim.

B. Lokasi Geografis Kantor Kelurahan Jagabaya II

Wilayah Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sukarame. Pada tanggal 16 September 2012 terjadi pemekaran wilayah kecamatan menjadi :

1. Kecamatan Sukarame
2. Kecamatan Way Halim

Dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor :01 Tahun 2013 Tanggal 06 Agustus 2014 Kecamatan Way Halim sejak saat itu wilayah Kecamatan Way Halim telah memisahkan diri dari kecamatan Sukarame. Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim terletak / berjarak 3 (tiga) KM dari Kecamatan Way Halim dengan luas wilayah Kecamatan **98 Ha**. Adapun batas-batas wilayah kecamatan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kel. Gunung Sulah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kel. Jagabaya I/ Kedamaian

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Surabaya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kelurahan Jagabaya III

Secara kewilayahan Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim merupakan wilayah pertumbuhan baik secara perkembangan ekonomi maupun perkembangan wilayah pemukiman hal ini ditandai dengan masih banyaknya pembangunan sarana bisnis (ruko-ruko) di perumahan baru dan lahan-lahan kosong di wilayah Kelurahan Jagabaya II.

1. Letak Geografis Kawasan

Kelurahan Jagabaya II memiliki luas wilayah 139 Ha. Secara geografis mencakup daratan dan pegunungan yang dapat dibagi dalam 4 wilayah yaitu:

1. Kawasan Industri

Kawasan Industri terdapat di wilayah lingkungan 3, yang mayoritas warganya bekerja *Home Industry* pengrajin Tahu-Tempe (oncom).

2. Kawasan Pemukiman

Kelurahan Jagabaya II memiliki daerah pemukiman warga, baik yang dibuat sendiri oleh warga masyarakat maupun perumahan-perumahan/kontrak.

3. Kawasan Pusat Pemerintahan

Pusat Pemerintahan Jagabaya II terletak di kawasan pemukiman warga yang terintegrasi dengan Kantor UPTD Provinsi Lampung, Puskesmas Pembantu, dan Masjid Jami Miftahul Huda. Dengan luas areal 1.250 M². Yang terdiri dari :

- a. Kantor Kelurahan
- b. Kantor PKK
- c. Aula
- d. Kantor Bersama (LPM, LKM, PPS)

4. Kawasan Hijau Pegunungan

Kelurahan Jagabaya II identik dengan keberadaan gunung yang bernama Gunung Sulah yang luasnya 8 Ha yang merupakan paru-paru Kota Bandar Lampung.

C. DATA PENDUDUK (DEMOGRAFI)

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Kelompok Umur Pada Masyarakat Kelurahan Jagabaya II

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase %
1	0 - 12 Bulan	105	0,78%
2	>1 - < 5 tahun	765	5,69%
3	> 5 – < 7 tahun	730	5,43%
4	> 7 – < 15 tahun	3.150	23,42%
5	> 15 – < 56 tahun	5.280	39,25%
6	56 Tahun keatas	3.422	25,43%
Jumlah		13.452	100%

(sumber : Data Kelurahan jagabaya II, 2018)

Berdasarkan data tabel 4 di atas bahwa kelompok umur yang ada pada Kelurahan Jagabaya II mayoritas pada umur 15-56 tahun sebesar 5.280 jiwa (39,25%). Artinya bahwa masyarakat Kelurahan Jagabaya II dihuni oleh kalangan remaja, dewasa hingga umur lanjut usia (lansia), kategori tersebut digabung sehingga peneliti sulit untuk mengkategorikan usia tersebut.

2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis Kelamin/ Gender
Berikut jumlah penduduk pada Kelurahan Jagabaya II :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin/ Gender

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase(%)
1	Jumlah Penduduk	13.452	100%
2	Jumlah Laki-laki	6.700	49,8%
3	Jumlah Perempuan	6.752	50,2%

(Sumber : Data Kelurahan Jagabaya II, 2018)

Dari tabel 5 diatas bahwa jumlah penduduk pada Kelurahan Jagabaya II berjumlah 13.452 jiwa dengan jumlah laki-laki 6.700 jiwa (49,8%) dan jumlah perempuan 6.752 jiwa (50,2%). Sex ratio antara Laki-laki dan perempuan yaitu 99 dapat disimpulkan bahwa dari 100 perempuan terdapat 99 laki-laki.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Kelurahan Jagabaya II dengan jumlah masyarakat yang cukup banyak memungkinkan jumlah agama yang ada pada masyarakat Kelurahan Jagabaya II beragama seperti : Agama Islam, Protestan, Khatolik, Hindu, Budha.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Persentase	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	11.655	86,64%
2	Protestan	744	5,53%
3	Khatolik	662	4,92%
4	Hindu	181	1,34%
5	Budha	210	1,57%
Jumlah		13.452	100%

(Sumber : Data Kelurahan Jagabaya II, 2017)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui masyarakat yang bermukim di Kelurahan Jagabaya II berdasarkan agama sangat beragam yaitu agama Islam sebanyak 11.655 jiwa (86,64%), Protestan sebanyak 744 jiwa (5,53%), Khatolik sebanyak 662 jiwa (4,92%), Hindu sebanyak 181 jiwa (1,34%) dan Budha sebanyak 210 jiwa (1,57%). Beragamnya perbedaaan agama di Kelurahan Jagabaya II senantiasa hidup rukun dan saling menghargai satu sama lain. Kelurahan Jagabayamerupakan wilayah yang dekat dengan perkotaan dan transit kegiatan perekonomian antara Sumatra dan pulau Jawa sehingga banyak masyarakat yang mempunyai latar belakang Etnis dan Agama yang berbeda memilih menetap di daerah Kelurahan Jagabaya II.

4. Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana

Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid dan Musola	20
2	Gereja	1
3	Pendidikan	7
4	Kesehatan	10

(Sumber: Data Kelurahan, 2018)

1. Sarana dan prasarana peribadatan merupakan tempat untuk menjalankan ibadah umat beragama secara berjamaah untuk memenuhi kebutuhan rohani. Fasilitas peribadatan masyarakat Kelurahan Jagabaya II untuk mayoritas penduduk yang menganut agama Islam yaitu Masjid dan Musola sedangkan untuk beragama Keristen yaitu Gereja. Sedangkan untuk yang beragama Hindu dan Budha sarana dan Prasana di Kelurahan Jagabaya II tidak ada sehingga masyarakat yang beragama Hindu dan Budha beribadah di Luar Kelurahan Jagabaya II.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan sarana untuk mengasah kemampun ilmu pengetahuan anak dan melengkapi kebutuhan peralatan yang mendukung kelengkapan yang ada disekolah supaya dapat belajar dengan nyaman. Sarana dan prasarana pendidikan di Kelurahan Jagabaya II meliputi taman kanak-kanak (Tk), Madrasah Ibtidaiyah (Mi), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Sarana dan Prasarana Kesehatan merupakan salah satu sarana yang vital dalam upaya meningkatkan pelayanan pada masyarakat untuk mencegah dan perlindungan terhadap penyakit yang diderita dan dapat dirawat secara medis. Sarana kesehatan pada Kelurahan Jagabaya II meliputi Rs, PUSKESKEL, Apotek, dan Prakrek Dokter.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

Tabel. 8 Data Penduduk Menurut Etnis 2017/2018

No	Etnis	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)	Jumlah (%)
1	Batak (Sum-utara)	95 (1,4%)	107 (1,6%)	202 (1,5%)
2	Nias	15 (0,2%)	10 (0,1%)	25 (0,2%)
3	Minang	215 (3,2%)	240 (3,6%)	455 (3,4%)
4	Betawi	245 (3,65%)	310 (4,6%)	555 (4,1%)
5	Jawa	2.210 (33,0%)	2.294 (34,0%)	4.504 (33,4%)
6	Madura	27 (0,4%)	19 (0,3%)	46 (0,3%)
7	Bali	38 (0,6%)	40 (0,6%)	78 (0,6%)
8	Bugis	12 (0,2%)	19 (0,3%)	31 (0,2%)
9	Palembang Ogan	320 (4,8%)	345 (5,1%)	665 (4,9%)
10	Palembang Semendo	870 (13,0%)	880 (13,0%)	1.750 (13,0%)
11	Cina Bangka	66 (1,0%)	77 (1,1%)	143 (1,0%)
12	Lampung	1.707 (25,45%)	1.803 (26,7%)	3.510 (26,3%)
13	Belum ditanyakan	880 (13,1%)	608 (9,0%)	1.488 (11,1%)
Jumlah		6.700 (100%)	6.752 (100%)	13.452 (100%)

(sumber: Data Kelurahan Jagabaya II,2017)

Dari tabel 8 diatas bahwa, dapat diketahui etnis yang ada pada Kelurahan Jagabaya II cukup beragam yang ada pada Kelurahan Jagabaya II yaitu Jawa, Minang, Betawi, Palembang, Lampung, Bugis, Madura dan lainnya. Mayoritas yang ada Pada Kelurahan Jagabaya II yaitu Jawa dengan jumlah 4.504 jiwa (33,4%) dan terbanyak Kedua yaitu Lampung berjumlah 3.510 jiwa (26,3%) dan yang paling sedikit etnis Nias berjumlah 25 jiwa (0,2%).

Beragamnya masyarakat Kelurahan Jagabaya II dikarenakan dengan wilayah yang dekat dengan Kota Bandar Lampung sehingga untuk beraktifitas dan menjalani kehidupan dengan mencari perekonomian di wilayah tersebut sangat strategis, sehingga masyarakat banyak yang mengontrak dan tinggal di wilayah Kelurahan Jagabaya II tersebut dilihat dari banyaknya etnis yang beragam dan Agama dari jumlah penduduk yang cukup besar (Udin, 2018).

D. Data Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

1. Pendidikan

Tabel 9. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	50	0,4%
2	Tamat SD	1.300	9,7%
3	Tamat SMP	2.590	19,2%
4	Tamat SMA	5.200	38,6%
5	Tamat D-1	500	3,7%
6	Tamat D-2	506	3,8%
7	Tamat D-3	960	7,1%
8	Tamat S-1	2.103	15,6%
9	Tamat S-2	241	1,8%
10	Tamat S-3	2	0,1%
Jumlah		13,452	100%

(Sumber: Data Kelurahan Jagabaya II, 2017)

Kelurahan Jagabaya merupakan Kelurahan yang dekat dengan kota Bandar Lampung dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat Kelurahan Jagabaya II meliputi tidak tamat SD sebanyak 50 jiwa (0,4%), Sekolah dasar (SD) sebanyak 1.300 jiwa (9,7%), Sekolah Menengah Pertama(SMP) sebanyak (19,2%), Sekolah Menengah Atas(SMA) sebanyak 5.200 jiwa (38,6%), Diploma (D1) sebanyak (3,7%), (D2) sebanyak 506 jiwa (3,8%), (D3) sebanyak 960 jiwa (7,1%), Sarjana (S1) sebanyak 2.103 jiwa (15,6%), (S2) sebanyak 241 jiwa

(1,8%), dan (S3) sebanyak 2 jiwa (0,1%). beragamannya pendidikan pada masyarakat Kelurahan Jagabaya II bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Jagabaya II tingkat pendidikannya yaitu sekolah menengah atas (SMA). Hal ini dipengaruhi oleh Lingkungan Kelurahan Jagabaya II yang dekat dengan perkotaan sehingga tidak dipungkiri bahwa orang tua atau masyarakat mampu menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk dapat melanjutkan pendidikannya ataupun mencari pekerjaan.

2. Pekerjaan / Mata Pencarian

Tabel 10. Pekerjaan / Mata Pencarian

N0	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS, TNI, Swasta	3.293	24,0%
2	Pedagang/ Wiraswasta	400	3,0%
3	Petani	10	0,1%
4	Tukang	1.500	11,1%
5	Buruh Serabutan	3.200	24,0%
6	Pensiunan	950	7,1%
7	Peternak	4	0,2%
8	Jasa	1.925	14,3%
9	Pengrajin	400	3,0%
10	Pekerja Seni	500	3,7%
11	Lainnya	170	1,3%
12	Tidak bekerja/Pengangguran	1.100	8,2%
	Jumlah	13.452	100%

(sumber: Data Kelurahan Jagabaya II, 2017)

Kelurahan Jagabaya II secara Geografis Kelurahan yang tidak jauh dari Kota Bandar Lampung, dilihat dari mata pencarian yang beragam, hal ini dipengaruhi oleh tersedianya lapangan pekerjaan dan kemudahan untuk dapat mengaksesnya. Adapun pekerjaan masyarakat Kelurahan Jagabaya II untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sebagaimana disajikan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Jagabaya II bekerja disektor formalyaitu PNS, TNI dan Swasta dengan jumlah 3.293 jiwa (24,0%) dan

terbesar kedua bekerja sebagai buruh serabutan 3.200 jiwa (24,0%) dan paling rendah dengan pekerjaan sebagai peternak 4 jiwa (0,2%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan sehingga masyarakat Kelurahan Jagabaya II mayoritas bekerja.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan etnisitas dan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan pada Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Etnis tidak berpengaruh dalam pemilihan pasangan sebanyak 56 responden dan telah dilakukan Uji Chi Square Test dengan nilai value sebesar 1,463 dengan nilai signifikan 0,833. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan etnis terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan.

- b. Agama berpengaruh dalam pemilihan pasangan sebanyak 91 responden dan telah dilakukan Uji Chi Square dengan nilai value sebesar 12,714 dengan nilai signifikan 0,002. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan.

- c. Faktor orang tua terlibat dalam pemilihan pasangan yaitu Pendidikan sebanyak 5 responden, Latarbelakang Keluarga sebanyak 20 responden, Ekonomi sebanyak 12 responden, Keyakinan (agama) sebanyak 45 responden dan Etnis sebanyak 16 responden. Dapat disimpulkan bahwa orang tua terlibat dalam pemilihan pasangan yaitu keyakinan (agama)

karena responden menganggap bahwa agama adalah hal utama dalam menentukan pemilihan pasangan dan mempunyai tujuan yang sama yaitu pernikahan. karena pernikahan merupakan sebuah ibadah yang wajib bagi manusia.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tehnik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Dimana konsekuensi dari pengambilan dengan jenis *non probability sampling* yaitu hasil dari penelitian ini tidak representative. Artinya kesimpulan dari hasil penelitian ini tidak dapat mewakili keseluruhan populasi. Selain itu, meskipun etnis tidak ada hubungan terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan tetapi ada hubungan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan, karena menurut responden agama merupakan faktor utama dalam pemilihan pasangan. Adapun penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut ditemukan bahwa adanya factor lain dalam pemilihan pasangan sebelum pernikahan menurut responden seperti melihat dari daya tarik fisik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk Dinas pemerintah dan Kelurahan setempat sebaiknya untuk mengenai data Kelurahan lebih diperinci lagi dan di perjelas dari data-data kependudukan seperti kategori usia balita, remaja hingga dewasa diwilayah Kelurahan Jagabaya II, supaya data yang dibutuhkan detail

secara perinci dan dapat mempermudah masyarakat atau pun peneliti yang memerlukan data tersebut.

- b. Untuk peneliti selanjutnya, meskipun penelitian terkait dalam pemilihan pasangan ini sudah banyak namun dengan variabel etnisitas dan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan sulit ditemukan. Sehingga bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait pemilihan pasangan bisa dengan melihat faktor lain dari pemilihan pasangan bisa dilihat dari ketertarikan fisik dalam pemilihan pasangan. Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian perlu lebih cermat lagi dalam menentukan judul sehingga dapat memperkaya kajian maupun referensi ilmiah terkait hubungan etnisitas dan agama terhadap pemilihan pasangan sebelum pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Social*. Jakarta: Dian Rakyat
- Hassan, Shadily. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Bima Aksara. Jakarta
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: analisis isi dan data sekunder*. Pt RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*: Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Karya Ilmiah

- Arianti, Dewi, Asri. 2016. Penentuan Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 10 Desember, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/78033325.pdf>
- Astuti, Sari. 2008. Hubungan Antar Religiusitas Dan Prilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Yang Beragama Islam. Universitas Sumatra Utara Medan. Agustus 7, 2017. [https:// repository. Usu. Ac. Id/bitstream/123456789/23300/6/cover.pdf](https://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23300/6/cover.pdf)
- Boty, midhya. 2015. Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama). Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah . Palembang. September 12, 2018. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/view/776>
- Chirul, Anam. Fatnar, Ningrum. Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama

Keluarga. Agustus 15, 2018.
<https://media.neliti.com/media/publications/211033-none.pdf>

- Elfatih, Zakky. Pengertian Etnosentrisme Beserta Dampak, Faktor Penyebab dan Contohnya. 4 Oktober 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-etnosentrisme/>
- Fina, Siti Rosiana. 2012. Perkawinan beda agama menurut Undang-Undang Perkawinan serta Akibat Hukumnya Terhadap Anak Yang Dilahirkan Terkait Masalah Kewarisan. Depok : Universitas Indonesia. September 12, 2018. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20309013-S42529-Perkawinan%20beda.pdf>
- Haryo s, Martodirdjo dalam Hasnabullah. 2013. Pola Hubungan Etnik Cina dengan Masyarakat Pribumi Di Bengkalis. Saptember 12, 2017. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275098&val=7148&title=Pola%20Hubungan%20Etnik%20Cina%20dengan%20Masyaraka%20Pribumi%20di%20Bengkalis>
- M Fitriani, Andi. 2016. Interaksi Sosial Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep. September 10, 2017 <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/download/2338/1195>
- Larasati, Dewi. 2012. Perbedaan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja. Universitas Indonesia. Agustus 7, 2017. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320741-S-PDF-Dewi%20Larasati.pdf>
- Santoso, Budi . 2006. Bahasa dan Identias Budaya, 12 Saptember, 2018. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/viewFile/13266/10051>
- Saputra, Yulian, Lanang. 2015. Pernikahan Amalgansi. Universitas Lampung. Agustus 7, 2017. <http://digilib.unila.ac.id/16283/3/COVER%20DALAM.pdf>
- Sari, Puspita Dewi. 2018. Pilihan Aku Menjadi Jodohmu : Kajian Etnis dan Keyakinan Agama dalam Memilih Jodoh Pada Masyarakat Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, Lampung Selatan
- Setiawan, Deka. 2012. Interaksi Sosial Antara Etnis Di Pasar Gang Baru Pecinaan Sekarang Dalam Perspektif Multikultural. Universitas Negri Semarang. Maret 7, 2017. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/84>
- Sibarani, Berlin. 2012. Bahasa. Etnisitas dan Potensinya Terhadap Konflik Etnis. Universitas Negri Medan. Maret 7, 2017. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2426>
- Indriani, Ririn. 2016. Makna Interaksi Simbolik Dalam Proses Upacara Pernikahan Suku Buton Lapandewa Kaindea Di Samarinda. Universitas Mulawarman. Maret 7, 2017. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20%20\(08-12-16-06-40-11\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal%20%20(08-12-16-06-40-11).pdf)

Sumber Data Pemerintaha

Badan pusat statistik Bandar Lampung, 2010. Data Penduduk menurut kabupaten/kota dan suku bangsa. Maret 02, 2017

Sumber Data Monografi Kelurahan Jagabaya II. November 20, 2018

Undang-Undang Pasal 1 Nomor 1 Tahun 1974

Undang-Undang pasal 1 ayat 2 No1 tahun 1974